

PERBEDAAN POLA ASUH AYAH DAN IBU TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL ANAK

Alfun Khusnia¹, Meta Anggrilia², Cahya Saptarini³, Salwa Farhanah⁴, Dwi Kinarya Putri⁵, Tri Dani Kusuma⁶

¹Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta

²⁻⁴Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

⁵Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

⁶Universitas PGRI Palembang

Corresponding Email: alfun@iiq.ac.id

ARTICLE INFO

Article History

Submission: 26-11-2023

Review: 17-12-2023 - 25-12-2023

Revised: 30-12-2023

Accepted: 30-12-2023

Published: 30-12-2023

Keyword

Parenting Pattern

Emotional Intelligence

Kata Kunci

Pola Asuh

Kecerdasan Emosional

ABSTRACT

The aim of this research is to determine the influence of differences in parenting styles between fathers and mothers on children's emotional intelligence. The method used in this research is quantitative. The population of this study is teenagers in Palembang City. With a sample size of 150 participants. The data collection method uses a questionnaire containing questions related to the mother's and father's parenting patterns and emotional intelligence. Using the Measure Of Parental Style (MOPS) instrument to measure the parenting patterns of fathers and mothers, Schutte's Self-Report Emotional Intelligence Test (SSEIT) to measure emotional intelligence. Statistical data analysis using JASP. The results of this study show that the role of parents in parenting styles or parenting patterns between mothers and fathers from childhood to adulthood influences children's emotional levels. The parenting style between father and mother is equally influential and if done together it will be better and better because father and mother really have to work together and father and mother have the same responsibility in caring for, educating and increasing intelligence. This child's emotional state is explained in Albert Bandura's theory.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh perbedaan pola asuh ayah dan ibu terhadap kecerdasan emosional anak. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif. Populasi dari penelitian ini remaja yang berada di Kota Palembang. Dengan jumlah sampel 150 partisipan. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan pola pengasuhan ayah dan ibu serta kecerdasan emosional. Menggunakan instrumen Measure Of Parental Style (MOPS) untuk mengukur pola asuh ayah dan ibu, Schutte's Self-Report Emotional Intelligence Test (SSEIT) untuk mengukur kecerdasan emosional. Analisis data statistik menggunakan JASP. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran orang tua dalam gaya pengasuhan atau pola asuh orang tua antara ibu dan ayah dari kecil hingga dewasa yang mempengaruhi tingkat emosional anak. Gaya pengasuhan antara ayah dan ibu sama-sama berpengaruh dan jika dilakukan bersama-sama akan lebih baik dan lebih bagus karena ayah dan ibu itu memang harus berkerja sama dan antara ayah dan ibu itu memiliki tanggung jawab yang sama dalam mengasuh, mendidik dan dalam meningkatkan kecerdasan emosional anak ini dijelaskan dalam Teori Albert Bandura.

Pendahuluan

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa, “Orang tua adalah ayah ibu kandung”. Selanjutnya A. H. Hasanuddin menyatakan bahwa, “Orang tua adalah ibu bapak yang dikenal mula pertama oleh putra putrinya”. Dan H.M Arifin juga mengungkapkan bahwa “Orang tua menjadi kepala keluarga”. Pentingnya pemahaman orang tua tentang pola prilaku anak laki-laki maupun perempuan, pemahaman ini sejalan dengan Pola Asuh orang tua yang memandang bentuk gender anak seperti ibu dan ayah yang akan memilih anak yang disenangi dari sifat, prilaku, fisik dan gender (Nurhafizah, 2018). Perkembangan diri anak sangat berpengaruh terhadap pola asuh yang diterapkan ayah dan ibu dirumah. Pola asuh ayah dan ibu termasuk dalam interaksi langsung antara ayah dan ibu dalam langkah mendidik. Mendidik serta mengasuh ini ayah dan ibu memberikan pendidikan rumah, bimbingan, dan disiplin untuk melindungi anak dalam mencapai kedewasaannya atau perkembangannya dan nilai yang ada dalam seluruh lingkungan sekitar. Keberhasilan seorang anak ketika sudah dewasa itu tergantung dari penerapan pola asuh ayah dan ibunya sewaktu kecil.

Remaja merupakan generasi bangsa yang harus diperhatikan dari segi perkembangan mental dan emosionalnya (Gunardi, 2010). Masa remaja merupakan masa yang kritis dalam siklus perkembangan seseorang sebagai persiapan memasuki masadewasa. Perubahan biologik, psikologik, dan sosial terjadi pada Masa ini. Pada saat yang bersamaan dapat memicu terjadinya konflik antara remaja dengan diri sendiri Maupun dengan lingkungan sekitar. Apabila konflik ini tidak dapat diselesaikan dengan baik maka akan Memberikan dampak negative terhadap perkembangan remaja, termasuk masalah mental emosional (IDAI,2010).

Secara terminology pola asuh orang tua adalah cara terbaik yang ditempuh oleh orang tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dari tanggung jawab kepada anak (Arjoni, 2017). Pola asuh adalah pola pengasuhan orang tua terhadap anak, yaitu bagaimana orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing dan mendisiplinkan serta melindungi anak dalam mencapai proses kedewasaan sampai dengan membentuk perilaku anak sesuai dengan norma dan nilai yang baik dan sesuai dengan kehidupan masyarakat (Fitriyani, 2015).

Pengasuhan ayah di dalam keluarga lebih kearah pemenuhan kebutuhan afeksi, mengasuh, dukungan finansial & permissive parenting adalah pola asuh yang memiliki ciri dominasi atau bisa dibilang menyeluruh terhadap anak bersifat longgar dan memberi kebebasan yang biasanya diberi oleh kedua orang tua, minim dalam pembimbingan dan pemberianarahan dari kedua orang tua, pengendalian serta perhatian khusus yang kurang.Pengasuhan ibu terpengaruh oleh dua faktor tertentu yaitu faktor internal dalam diri (usia ibu, tingkat pendidikan dan kemampuan wawasan seorang ibu, intelegent ilmu ibu, sikap dan konsep peran seorang ibu dalam keluarga). Kedua faktor eksternal atau di luardiri ibu namun tetap dalam konsep keluarga (dilingkungannya, sosial, ekonomi dan karakter anak) sebagai contoh pola asuh kepada anak (Soetjningsih, 2012).

Emosi adalah salah suatu aspek penting yang dapat masuk ke dalam keberadaan manusia, secara mudah, berhubungan dengan semua perilaku manusia seperti action, preseption, thinking, studying atau dalam membuat keputusan, Djohan dalam (Nurhafizah, 2016: 371).Secara epistimologi kata “pola” diartikan sebagai cara kerja, dan kata “asuh” berarti menjaga, merawat, mendidik membimbing, membantu, melatih anak yang berorientasi menuju kemandirian.

Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk dapat mengenali perasaan diri sendiri atau orang lain dengan tepat, kemampuan mengelola emosi, kemampuan memotivasi diri dan kemampuan untuk menggunakan informasi dengan tepat untuk bertindak (Chen, Peng, & Fang, 2016). Kecerdasan emosional ini merupakan dasar yang menunjukkan kemampuan seseorang untuk berfikir secara logis dan kemampuan dalam memecahkan masalah serta kemampuan menjalin hubungan baik dengan orang lain (Esnaola, Revuelta, Ros, & Sarasa, 2017). Kecerdasan emosional akan menjadikan remaja mampu untuk beradaptasi dengan baik pada situasi apapun yang sedang mereka hadapi sehingga remaja lebih memiliki rasa percaya diri dalam menghadapi setiap tantangan atau stressor dalam kehidupannya (P. Anitha & Jebaseelan, 2014). Remaja harus memiliki kesadaran akan pentingnya kecerdasan emosional ini, karena remaja umumnya mudah terpengaruh oleh teman sebaya, baik pengaruh positif maupun negatif. Kecerdasan emosional pada remaja dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal seperti jenis kelamin ataupun usia.

Metode

Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan kuesioner, yaitu berisi pertanyaan terkait dengan hubungan antara variabel independen (pola asuh ayah dan ibu) dan variabel dependen (kecerdasan emosional), apakah perbedaan pola asuh ayah dan ibu mempengaruhi kecerdasan emosional pada anak. Penelitian ini menggunakan Purposive Sampling. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Alasan menggunakan teknik purposive sampling ini karena sesuai digunakan untuk penelitian kuantitatif atau penelitian yang tidak melakukan generalisasi menurut Sugiyono (2016:)

Populasi

Menurut Sugiyono (2010) populasi adalah wilayah generalisasi yang Terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik Tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik Kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah remaja di kota Palembang.

Sampel

Menurut Djarwanto (2013) sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diteliti. Sampel yang baik, yang kesimpulannya dapat dikenakan pada populasi, adalah sampel yang bersifat representatif atau yang dapat menggambarkan karakteristik populasi. Sampel pada penelitian ini adalah remaja usia 15-21 tahun. Jumlah sampel pada penelitian ini 150 partisipan 95 perempuan dan 55 laki-laki.

Skala Penelitian

Pada penelitian ini kami menggunakan skala Measure Of Parental Style (MOPS) untuk mengukur pola asuh ayah dan ibu dan Schutte's Self-Report Emotional Intelligence Test (SSEIT) untuk mengukur kecerdasan emosional. Menggunakan skala Likert dengan empat kemungkinan hasil: sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), setuju (3), sangat setuju (4).

Hasil dan Diskusi

	Descriptive Statistics	
	Descriptive Statistics	
	KecerdasanEmosional	
	laki-laki	Perempuan
Valid	55	95
Missing	0	0
Mean	32.327	33.284
Std. Deviation	13.450	11.415
Minimum	15.000	15.000
Maximum	60.000	58.000

Dimana table ini menjelaskan bahwa “Perempuan lebih cenderung cerdas secara emosional dibandingkan dengan laki-laki” Ini berarti perempuan lebih peka dan lebih cepat peka dibandingkan dengan laki-laki hal ini dijelaskan juga menurut Hallodoc dimana hal tersebut memang nyata dan itu dapat disebabkan oleh hipokampus pada wanita lebih besar dibandingkan laki-laki makanya wanita lebih cenderung peka dibandingkan dengan laki-laki. Hipokampus ini sendiri adalah bagian sentral otak yang berperan penting dalam fungsi pembelajaran, proses mengingat, peran emosi, dan keseimbangan.

Correlation

Pearson's Correlations

Variable		KecerdasanEmosional	Gaya PengasuhanIbu	Gaya Pengasuhan Ayah
1. KecerdasanEmosional	Pearson's r	—		
	p-value	—		
2. Gaya PengasuhanIbu	Pearson's r	0.485 ***	—	
	p-value	< .001	—	
3. Gaya Pengasuhan Ayah	Pearson's r	0.547 ***	0.701 ***	—
	p-value	< .001	< .001	—

* $p < .05$, ** $p < .01$, *** $p < .001$

Di table Correlation di atas dijelaskan bahwasannya Ayah maupun Ibu sama-sama mempengaruhi tingkat kecerdasan emosional anak, Jadi kita tidak bias mengklaim atau mengatakan bahwasannya gaya pengasuhan ayah saja yang mempengaruhi tingkat kecerdasan emosional anak atau bahkan kita mengatakan bahwa gaya pengasuhan ibu saja yang mempengaruhi tingkat kecerdasan emosional anak akan tetapi keduanya baik ayah maupun ibu sama-sama berperan dalam mempengaruhi tingkat kecerdasan emosional anak.

Ayah dan Ibu memiliki peran yang saling melengkapi dalam pengasuhan anak, dimana ayah cenderung mendorong anak untuk menjelajah lingkungan, sementara ibu lebih member rasa aman kepada anak. Ketika salah satu orang tua tidak terlibat dalam pengasuhan

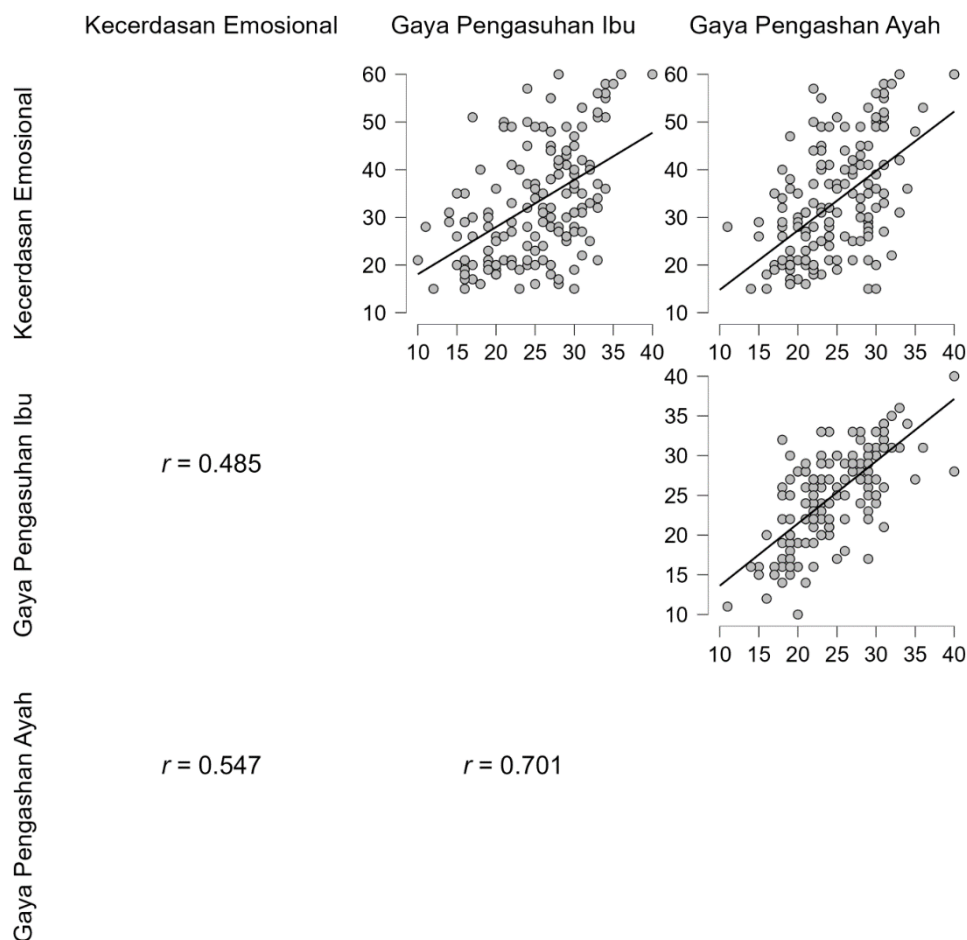
baik itu ibu maupun ayah maka akan beresiko kepada tingkat kecerdasan emosional anak karena anak akan sering merasa kehilangan kasih sayang salah satu dari orang tuanya. Gaya pengasuhan ayah dan ibu ini juga memiliki efek jangka panjang pada kesehatan mental dan kepuasan hidup anak sampai usia dewasa ini dijelaskan dalam *Teori Albert Bandura, Teori Sigmund Freud & teori kelekatan oleh John Bowlby*.

1) Assumption checks

Shapiro-Wilk Test for Bivariate Normality

	Shapiro-Wilk	P
KecerdasanEmosional - Gaya PengasuhanIbu	0.992	0.544
KecerdasanEmosional - Gaya Pengasuhan Ayah	0.981	0.033
Gaya PengasuhanIbu - Gaya Pengasuhan Ayah	0.990	0.335

2) Correlation plot



Disini dijelaskan bahwa gaya pengasuhan antara ayah dan ibu sangat mempengaruhi tingkat emosional pada anak dimana gaya pengasuhan ibu yaitu $r=0.54$ sedangkan ayah $r=0.485$. Pola asuh itu sendiri menurut Diana Baumrind (1967) adalah prinsip parental control yaitu bagaimana orangtua mengontrol, membimbing, dan mendampingi anak-anak

untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangannya menuju pada proses pendewasaan dan untuk membentuk tingkat emosional anak dari kecil.

Gaya pengasuhan antara ayah dan ibu sama-sama berpengaruh dan jika dilakukan bersama-sama akan lebih baik dan lebih bagus karena ayah dan ibu itu memang harus berkerja sama dan antara ayah dan ibu itu memiliki tanggung jawab yang sama dalam mengasuh, mendidik dan dalam meningkatkan kecerdasan emosional anak ini dijelaskan dalam *Teori Albert Bandura*.

Linear Regression

Model Summary – KecerdasanEmosional

Model	R	R ²	Adjusted R ²	RMSE	R ² Change	F	Change	df1	df2	p
H ₀	0.000	0.000	0.000	12.165	0.000			0	149	
H ₁	0.565	0.320	0.310	10.101	0.320	34.543	2	147	< .001	

ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	P
H ₁	Regression	7049.499	2	3524.750	34.543	< .001
	Residual	14999.834	147	102.040		
	Total	22049.333	149			

Note. The intercept model is omitted, as no meaningful information can be shown.

Coefficients

Model		Unstandardized	Standard Error	Standardized	T	P
H ₀	(Intercept)	32.933	0.993		33.157	< .001
H ₁	(Intercept)	-0.038	4.054		-0.009	0.992
	Gaya PengasuhanIbu	0.407	0.195	0.200	2.091	0.038
	Gaya Pengasuhan Ayah	0.928	0.218	0.407	4.267	< .001

Sumbangsi dari gaya pengasuhan ayah & ibu adalah sebesar 32% jadi dapat kita jelaskan bahwasannya gaya pengasuhan atau pola asuh antara ibu dan yah terhadap tingkat kecerdasan emosional anak adalah sebesar 32%. Juga dijelaskan dalam tabel di atas bahwasannya gaya pengasuhan ibu dan ayah sangat penting dan sangat mempengaruhi tingkat kecerdasan emotional pada anak dan dapat kita buktikan melalui tabel di atas dimana nila B lebih keci dari 0,055.

Simpulan

Dapat kita simpulkan bahwasannya dari penelitian ini bukan hanya factor dari luar seperti factor lingkungan, factor persahabatan, ataupun factor hati yang mempengaruhi tingkat kecerdasan emosional anak melaikan dari factor orang tua yaitu peran orang tua dalam gaya pengasuhan atau pola asuh orang tua antara ibu dan ayah dari kecil hingga dewasa yang mempengaruhi tingkat emosional anak.

Dalam penelitian ini juga disebutkan bahwasannya Gaya pengasuhan antara ayah dan ibu sama-sama berpengaruh dan jika dilakukan bersama-sama akan lebih baik dan lebih

bagus karena ayah dan ibu itu memang harus berkerja sama dan antara ayah dan ibu itu memiliki tanggung jawab yang sama dalam mengasuh, mendidik dan dalam meningkatkan kecerdasan emosional anak ini dijelaskan dalam *Teori Albert Bandura*.

Referensi

- Kholifah. (2018). PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL AUD TK MUSLIMAT NU 1 TURBAN. *Pendidikan Anak*, 7(1), 102-138.
- Kritzas, N. G. (2005). The Relationship between perceived parenting style and resilience during adolescence. *Journal of Child and Adolescent Mental Health*, 17(1), 1-12.
- Mahima Jabak R., M. D. (2023). A Study on Perceived Parenting Styles and Emotional Intelligence Among Indian Sibling. *International Journal of Scientific Development and Research*, 8(7), 172-177.
- Mishra, D. S. (2022). A Relationship between emotional intelligence and perceived parenting style among undergraduate in Delhi University.
- Nur Afni Oktavia, N. N. (2020, January 1). Dampak perbedaan pola asuh ayah dan ibu terhadap perkembangan emosional anak usia 4-5 tahun. *Jurnal program studi PGRA*, 6(1), 10-17.
- Parker, G. R.-P. (1997). The Development of a refined measure of dysfunctional parenting and assesment of its relevance in patients with affective disorders. *Psychological Medicine*, 27, 1193-1203.
- Schmalor, A. S. (2022). Subjective Economic Inequality Decreases Emotional Intelligence, Especially for People of High Social Class. *social psychological and personality science*, 13(2), 608-617.
- Schutte, N. S. (1994). Development and Validation of A Measure of Emotional Intelligence. *Personality and Individual Differences*, 25(2), 754-770.
- Viegas, V. H. (2014). A Study of Birth Order and Emotional Intelligence Among Adolescents from dual-parent homes In Goa. *International of Education and Management Studies*, 4, 203.
- Yulia susanti, E. M. (n.d.). Gambaran Perkembangan mental emosional pada remaja. *nures roles in providing spritual care in hospital, academic and adolescent*, (pp. 38-48). kendal.